

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Istilah kecurangan (*fraud*) berbeda dengan istilah kekeliruan (*errors*) (Setiawan, 2003). Faktor utama yang membedakannya adalah tindakan yang mendasarinya, apakah tindakan tersebut dilakukan secara disengaja atau tidak. Jika tindakan tersebut dilakukan secara sengaja, maka disebut kecurangan (*fraud*) dan jika tindakan tersebut dilakukan tidak secara sengaja, maka disebut dengan kekeliruan (*errors*).

Untuk mendukung kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang dapat terjadi dalam auditnya, auditor perlu untuk mengerti dan memahami kecurangan, jenis, karakteristiknya, serta cara untuk mendeteksinya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan antara lain dengan melihat tanda, sinyal, atau *red flags* suatu tindakan yang diduga menyebabkan atau potensial menimbulkan kecurangan. *Red flags* merupakan suatu kondisi yang janggal atau berbeda dari keadaan normal. Dengan kata lain, *red flags* merupakan petunjuk atau indikasi akan adanya sesuatu yang tidak biasa dan memerlukan penyidikan lebih lanjut (Sitinjak, 2008). Meskipun timbulnya *red flags* tidak selalu mengindikasikan adanya kecurangan, namun *red flags* biasanya selalu muncul di setiap kasus kecurangan yang terjadi sehingga dapat menjadi tanda peringatan bahwa kecurangan terjadi

(Amrizal, 2004). Pemahaman dan analisis lebih lanjut mengenai *red flags*, dapat membantu langkah selanjutnya bagi auditor untuk dapat memperoleh bukti awal atau mendeteksi adanya kecurangan.

Pendeteksian kecurangan adalah hal yang sangat penting bagi seorang auditor karena setiap kecurangan yang terjadi adalah hal yang penting untuk dideteksi. Ini menjadi motivasi penelitian ini dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam mendeteksi kecurangan, auditor perlu didukung oleh sikap kompetensi, independensi, dan profesionalisme (Wahyuningtyas, 2007). Sikap-sikap ini termuat dalam standar umum dan lapangan profesi auditor. Jadi semakin tinggi kompetensi auditor, semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor dan semakin tinggi profesionalismenya, maka akan semakin meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2007) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kekeliruan dan ketidakberesan laporan keuangan. Widiyastuti dan Pamudji (2009) menyimpulkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Arles dkk (2013) kesadaran etis berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan. Jaffar et.al

(2008) menyimpulkan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Motivasi untuk melakukan penelitian ini muncul karena pentingnya tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan dan karena munculnya berbagai kasus kecurangan yang terjadi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggabungkan penelitian terdahulu dengan menambahkan variabel independen yang mempengaruhi tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan yaitu risiko audit. Oleh karena itu penelitian ini berjudul: **"PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, RISIKO AUDIT DAN KESADARAN ETIS TERHADAP TANGGUNG JAWAB AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada KAP di Semarang)"**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang ada, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?

3. Apakah risiko audit berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah kesadaran etis berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah risiko audit berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah kesadaran Etis berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi profesi Auditor untuk lebih meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

2. Bagi Praktis (bagi KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak KAP dalam mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

3. Bagi Dunia Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

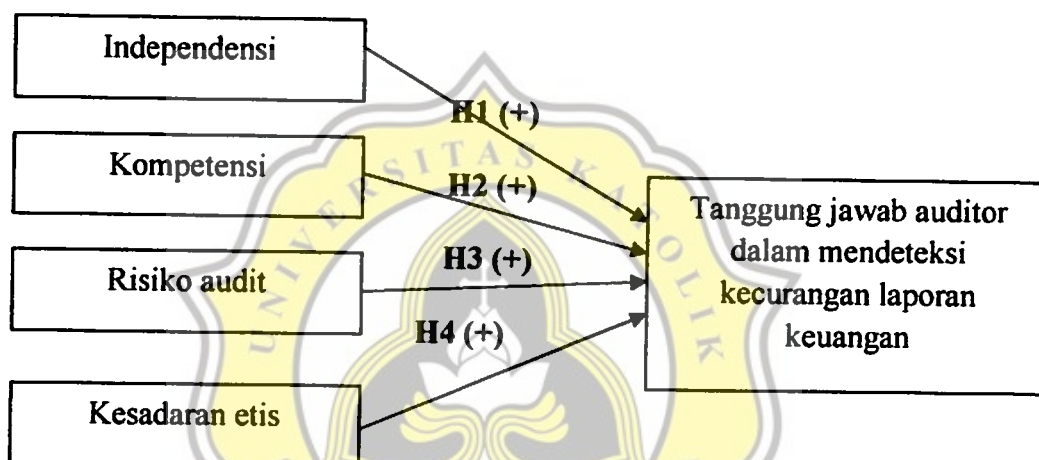
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian menjelaskan hubungan antara independensi, kompetensi, risiko audit, dan kesadaran etis terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Kerangka pikir penelitian ini digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian

Independensi adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor saat mengambil keputusan, dimana keadaan tersebut bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, harus profesional, objektif, dan berdasarkan fakta sehingga hal ini sangat penting dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Kompetensi juga penting dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan karena kemampuan seseorang dilihat dari tingkat kreativitas yang dimilikinya serta inovasi-inovasi yang diciptakan dan kemampuannya dalam menyelesaikan

suatu masalah. Risiko audit dan kesadaran etis mempunyai pengaruh penting terhadap auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan karena hal ini menunjukkan sejauh mana auditor bertanggung jawab terhadap profesi tersebut.

1.6. **Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penelitian ini dibagi dalam 3 bab, yaitu :

- Bab I, Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.
- Bab II, Merupakan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.
- Bab III, Merupakan metode penelitian yang berisi mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan, gambaran umum obyek penelitian, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, dan metode analisis data.
- Bab IV, Merupakan bagian hasil analisis dan pembahasan data.
- Bab V, Merupakan bab tentang kesimpulan dan saran.